

## WISATA EDUKASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KAWASAN WISATA BATIK TRUSMI KOTA CIREBON

**Roels Ni Made Sri Puspa Dewi<sup>1</sup>, Fidelia Brenda Pingkan Vania<sup>2</sup>**

Email: 11938@lecturer.ubm.ac.id<sup>1</sup>, brenda.mangundap24@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Hospitality dan Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,  
Universitas Bunda Mulia

**Abstract:** The area in Cirebon City that develops tourist destinations with local wisdom is the Trusmi Batik Tourism Area. This tourist area consists of several business actors who offer educational tours for tourists. The purpose of this study was to examine what educational tourism activities are found in tourist areas based on local wisdom. Data collection methods consist of literature study, observation, interviews, and documentation. Determination of informants interviewed using the social situation method consisting of places, actors, and activities with the number of informant 20 people. The data analysis method used was qualitative data analysis which was sorted based on data collection, data processing, and drawing conclusions. The results of this study are the form of local wisdom that exists in the Trusmi Batik Tourism Area is tangible local wisdom, namely batik, handicrafts, culinary, and souvenirs. The form of intangible local wisdom, namely in the form of values that are firmly held by the local community. Educational tourism developed include science education tours and cultural educational tours. Science Educational Tour in the form of learning about the history of batik and its philosophy. Cultural Education Tourism is related to knowledge about Wayang figures, and cultural festivals based on local resources, and culture and traditions regarding Topeng Cirebon.

**Abstrak:** Kawasan di Kota Cirebon yang mengembangkan destinasi wisata dengan kearifan lokal didalamnya adalah Kawasan Wisata Batik Trusmi. Kawasan wisata ini terdiri atas beberapa pelaku usaha yang menawarkan wisata edukasi bagi wisatawan. Tujuan penelitian ini adalah meneliti aktivitas wisata edukasi apa saja yang terdapat di kawasan wisata dan berbasis kearifan lokal. Metode pengumpulan data terdiri atas studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan yang diwawancarai menggunakan metode situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas dengan jumlah narasumber adalah 20 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang diurutkan berdasarkan pengambilan data, pengolahan data dilapangan dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini bentuk kearifan lokal yang ada di Kawasan Wisata Batik Trusmi berupa kearifan lokal berwujud yaitu batik, kerajinan tangan, kuliner, serta oleh-oleh. Bentuk kearifan lokal tidak berwujud yaitu berupa nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat lokal. Wisata edukasi yang dikembangkan di Kawasan Wisata Batik Trusmi termasuk wisata edukasi ilmu pengetahuan dan wisata edukasi budaya. Wisata Edukasi Ilmu Pengetahuan berupa pembelajaran mengenai sejarah batik beserta filosofinya. Wisata Edukasi Budaya berkaitan dengan pengetahuan mengenai tokoh pewayangan, festival budaya berbasis sumber daya lokal serta budaya dan tradisi mengenai Topeng Cirebon.

**Keywords:** edu-tourism, tourism activity, local wisdom.

## PENDAHULUAN

Bentuk kegiatan wisata yang dikembangkan di beberapa daerah Indonesia sangat beragam. Potensi wisata yang dimiliki setiap daerah membuat banyak atraksi menarik yang dapat dikemas sebagai kegiatan wisata. Salah satu dari bentuk kegiatan wisata tersebut adalah wisata edukasi. Wisata edukasi yaitu perjalanan wisata dengan melakukan berbagai kegiatan sehingga mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baru dari lokasi wisata yang dikunjungi (Sharma, 2015). Pernyataan tersebut menyebutkan bahwa wisata edukasi dapat mengajarkan banyak hal baru ketika berwisata, sehingga wisatawan tidak hanya sekedar jalan-jalan saja tetapi ada ilmu yang dapat dibawa pulang dan diterapkan. Terdapat banyak wisata edukasi yang sudah dikembangkan di banyak daerah seperti wisata edukasi pertanian, wisata edukasi sejarah, wisata edukasi kuliner, wisata edukasi kemaritiman dan lain sebagainya. Berikut 10 destinasi wisata di Indonesia sebagai lokasi wisata edukasi yaitu: Taman Pintar, Yogyakarta, Museum Purbakala Sangiran, Sragen, Museum Angkut, Malang, The Bagong Adventure Malang, Planetarium dan Observatorium Jakarta, Kidzania, Jakarta, TMII, Kota Tua Jakarta, Wisata Rumah Puisi Taufik Ismail Tanah Datar, dan Museum Rekor Dunia Semarang (Traveloka, 2020). Berbagai destinasi wisata tersebut menawarkan atraksi wisata yang berbeda-beda sesuai dengan wisata edukasi yang dikembangkan. Salah satu kegiatan wisata edukasi yang menarik dan banyak dikembangkan yaitu wisata edukasi berbasis kearifan lokal.

Wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan yang mempunyai banyak ragam suku, tradisi dan budaya. Kondisi ini membuat setiap daerah mempunyai kearifan lokal masing-masing. Kearifan lokal adalah identitas suatu bangsa yang mencerminkan kepribadian suatu daerah yang mengandung nilai-nilai luhur sebagai pengatur tatanan kehidupan masyarakat (Sibarani, 2015). Kearifan lokal dapat menjadi suatu hal baru dan menarik yang dapat dipelajari oleh wisatawan. Keunikan yang dimiliki setiap daerah menjadi *point of different* sehingga mempunyai diferensiasi produk wisata. Bentuk-bentuk kearifan lokal dapat berupa aturan, prinsip, norma, tatanan kehidupan sosial, tradisi, cerita rakyat, sistem

sosial, upacara adat dan tradisi, kebiasaan serta budaya lokal (Haryanto, 2013). Kearifan lokal tersebut menjadi daya tarik dengan menonjolkan identitas masing-masing daerah. Salah satu kota di Indonesia yang mempunyai banyak kearifan lokal yang menarik yaitu Kota Cirebon Jawa Barat.

Kota Cirebon memiliki berap julukan karena banyak mempunyai kearifan lokal yang unik. Julukan tersebut yaitu Kota Cirebon sebagai Kota Udang, Kota Petis dan Kota Wali. Sejarah Kota Cirebon yang terdiri dari campuran dua suku yaitu orang sunda serta orang jawa. Fenomena ini membuat terdapat campuran dua budaya dalam satu daerah, sehingga terdapat banyak atraksi wisata yang menarik mulai dari wisata kuliner, wisata budaya serta kerajinan lokal. Salah satu atraksi wisata yang sangat dikenal dari Kota Cirebon yaitu batik. Batik tersebut mempunyai motif yang unik dan sangat berbeda dengan model batik dari daerah lain. Nama motif batik tersebut adalah Mega Mendung. Batik tersebut menjadi salah satu kearifan lokal yang sangat diandalkan sebagai magnet penarik wisatawan. Perkembangan kearifan lokal batik semakin pesat dari tahun ke tahun sehingga tercipta satu kawasan wisata batik di Kota Cirebon yang bernama Kawasan Wisata Batik Trusmi. Di kawasan ini terdapat banyak kearifan lokal yang ditawarkan kepada wisatawan. Kawasan Wisata Batik Trusmi mulai mengembangkan wisata edukasi untuk menambah atraksi wisata yang ada dalam kawasan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui jenis wisata edukasi seperti apa yang dikembangkan. Penggunaan unsur kearifan lokal dapat menjadi acuan menarik untuk mengembangkan wisata edukasi di Kawasan Wisata Batik Trusmi.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan melalui panduan dari rumusan masalah yang dibuat untuk mengeksplorasi secara menyeluruh, luas dan mendalam mengenai kondisi obyek yang alamiah serta peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2020). Metode pengumpulan data pada

penelitian ini yaitu studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung ke lokasi yaitu berkunjung ke Kawasan Wisata Batik Trusmi. Lokasi kawasan wisata Batik Trusmi terletak di Jalan Syekh Datul Kahfi, Weru Kidul, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel melainkan *social situation* (situasi sosial) menurut Spradley (2007) yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*). Berdasarkan situasi sosial tersebut wawancara dilakukan dengan pelaku wisata yang menawarkan aktivitas wisata edukasi di Kawasan Wisata Batik Trusmi. Jumlah informan yang diambil sebanyak 20 pelaku usaha pada kawasan tersebut. Selanjutnya pengumpulan data dilengkapi dengan melakukan dokumentasi di sekitar kawasan wisata baik dalam bentuk foto maupun rekaman melalui *voice recorder*.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Analisis Data Kualitatif menurut Cresswell (2014). Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut yaitu menyediakan data mentah dari penelitian yang sudah dilakukan seperti catatan lapangan, transkrip wawancara dan pandangan peneliti sendiri. Selanjutnya mengorganisasikan dan menyimpan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, melakukan seleksi data. Menyusun tema dan deskripsi data serta proses terakhir yaitu menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan penelitian.

Hasil penelitian yang diharapkan adalah kajian mengenai kegiatan wisata edukasi berbasis kearifan lokal di Kawasan Wisata Batik Trusmi Kota Cirebon. Wisatawan ketika berwisata dapat manfaat yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk ilmu pengetahuan maupun manfaat praktis. Kearifan lokal dapat memberikan daya tarik yang berbeda di setiap daerah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi manajerial untuk destinasi wisata lain agar mengangkat kearifan lokal sebagai atraksi wisata. Penggunaan unsur kearifan lokal dapat memberikan kesan yang berbeda kepada wisatawan serta dapat menciptakan atraksi destinasi wisata yang berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kawasan Wisata Batik Trusmi

Kawasan Wisata Batik Trusmi berlokasi di Jalan Syekh Datul Kahfi, Weru Kidul, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Sejarah usaha Batik Trusmi diinisiasi oleh pasangan suami istri bernama Ibnu Riyanto dan Sally Giovanny sekitar tahun 2011. Awal berdiri masih merupakan usaha rumahan dan berawal dari modal sendiri. Selanjutnya semakin berkembang dan membangun kawasan wisata pada tahun 2013 dengan luas lahan sekitar 9.000 meter<sup>2</sup>. Nama Batik Trusmi terinspirasi dari kata terus bersemi atau dalam bahasa Inggris dapat disebut *trust me* (percaya saya). Batik adalah komoditas utama yang dijual oleh Batik Trusmi. Terdapat banyak jenis dan motif batik yang mengusung kearifan lokal Kota Cirebon. Motif batik yang menjadi produk dari Batik Trusmi ada dua yaitu Motif Batik Keraton dan Motif Batik Pesisiran. Motif Batik Keraton terdiri dari motif Mega Mendung, Taman Arum Sunyaragi, Ayam Alas Gunung Jati, Nega Seba serta Paksi Naga Liman. Motif Batik Pesisiran terdiri dari Motif Pangkaan, Kawung dan Liris.

Jenis jenis produk batik yang dikembangkan di Kawasan Wisata Batik Trusmi terdiri dari Batik Tulis dan Batik Cap. Jenis Batik Tulis didasari oleh media kain yang dilukis kemudian dihias dengan corak dan motif menggunakan tangan. Batik Tulis memakan waktu pengerjaan lebih lama yaitu sekitar 2 sampai 3 bulan dengan harga yang relatif lebih mahal. Jenis yang kedua adalah batik cap mempunyai perbedaan dalam pengerjaan yaitu di cap langsung dengan motif yang sudah disediakan sebelumnya. Proses pengerjaan hanya 2 sampai 3 hari dengan biaya yang pastinya jauh lebih murah dari jenis Batik Tulis.

Batik Trusmi mempunyai tagline "Terlengkap dan Terbesar", tagline ini menjadikan Kawasan Wisata Batik Trusmi sebagai salah satu destinasi wisata terbesar di Kota Cirebon. Pada saat ini Batik Trusmi sudah melibatkan sekitar 850 pengrajin batik lokal. Di Kawasan Wisata Batik Trusmi juga membuka kerjasama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan program sosial seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan program Karyawan Trusmi Peduli (KTP). Selain itu Batik Trusmi juga bekerja sama

dengan para produsen batik dari daerah di Jawa Barat seperti Batik Kuningan, Batik Pekalongan dan produsen batik lainnya. Pemasaran dilakukan melalui dua tipe baik online dan offline. Penjualan online melalui platform website Batik Trusmi yaitu <https://btbatiktrusmi.com/> dan bekerja sama dengan distributor dan reseller lainnya melalui platform penjualan *e-commerce*. Penjualan offline dilakukan langsung di Kawasan Wisata Batik Trusmi.

Seiring banyaknya permintaan wisatawan untuk belajar batik maka pada tahun 2016 dibangunlah Sanggar Batik Trusmi. Sanggar ini sebagai wadah untuk wisata edukasi membuat sekaligus dapat melihat proses pembuatan produk batik yang dijual. Di Kawasan Wisata Batik Trusmi juga terdapat banyak unit usaha kecil (UMKM) yang menjual produk kearifan lokal Kota Cirebon. Unit usaha tersebut terdiri dari makanan dan minuman, kerajinan tangan, serta gerai souvenir. Kekuatan Batik Trusmi salah satunya yaitu tetap mempertahankan kearifan lokal sebagai produk unggulan. Kerjasama yang baik dengan berbagai pihak termasuk distributor dan pengrajin lokal membuat Kawasan Wisata Batik Trusmi dapat mengembangkan atau melakukan ekspansi pasar dengan cepat. Dari awal dikembangkan sampai saat ini sudah berusia sekitar 15 tahun lamanya sudah berkembang dengan sangat baik serta menambah banyak aktivitas wisata. Kawasan Wisata Batik Trusmi sudah berhasil menjadi salah satu ikon pariwisata Kota Cirebon.

### **Kearifan Lokal di Kawasan Wisata Batik Trusmi**

Kearifan lokal yang ada di Kawasan Wisata Batik Trusmi cukup beragam, produk tersebut dikembangkan menjadi komoditas yang dijual kepada wisatawan. Bentuk-bentuk kearifan lokal tersebut terdiri atas makanan, batik, kerajinan tangan dan souvenir serta penyelenggaraan even-even atau pameran lokal. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai produk kearifan lokal tersebut.

#### **Kuliner**

Kota Cirebon dikenal sebagai salah satu kota yang memiliki wisata kuliner yang cukup banyak dan terkenal di kalangan wisatawan.

Kawasan Wisata Batik Trusmi mengemas produk makanan tersebut dengan membangun beberapa tenan makanan. Di Kawasan Wisata Batik Trusmi terdapat beberapa gerai yang menjual makanan dan minuman seperti jamu, olahan kue serta membentuk restoran yang bernama Batik Restoran. Batik Restoran menyajikan makanan khas Kota Cirebon dengan lengkap seperti Empal Gentong, Tahu Gejrot, Mie Koclok, Nasi Jamblang dan lain sebagainya. Proses memasak dan mengolah makanan masih melestarikan cara tradisional dengan menggunakan tungku untuk menjaga keaslian cita rasanya. Wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Batik Trusmi selain berbelanja batik dapat juga mencoba beraneka ragam olahan makanan. Kota Cirebon dikenal dengan camilan yang dibuat dari kerupuk kulit (kulit sapi atau kulit kerbau) dan kerupuk ikan. Selain itu produk makanan yang dapat dijadikan oleh-oleh adalah beragam makanan ringan, aneka kerupuk, camilan dan olahan kue.



**Gambar 1.** Resto Batik Kitchen

Olahan kue juga dibuat menarik dan berkonsep keunggulan utama dari Kota Cirebon yaitu Batik. Terdapat olahan kue seperti Bolu Batik dan Croffle Batik. Bolu dan Croffle yang sejatinya biasanya berbentuk standar diubah menjadi olahan yang mengangkat kearifan lokal. Motif bolu dan croffle dibuat mengikuti motif batik yang dijual di Kawasan Wisata Batik Trusmi. Wisatawan juga dapat memesan motif bolu batik yang diinginkan. Bolu Batik dan Croffle Batik bisa menjadi souvenir yang menarik untuk dibawa pulang oleh wisatawan.



**Gambar 2.** Croffle Batik

### **Batik**

Batik menjadi produk utama yang dijual di Kawasan Wisata Batik Trusmi. Batik mengangkat nama Kota Cirebon menjadi salah satu destinasi wisata kota batik terlengkap di Indonesia. Batik menjadi salah satu kearifan lokal yang terus dikembangkan dan mempunyai daya tarik tersendiri untuk memikat kunjungan wisatawan. Terdapat beragam motif batik baik dari jenis Batik Cap maupun Batik Tulis. Motif batik tersebut terdiri dari dua motif yaitu Motif Batik Keraton dan Motif Batik Pesisiran. Berikut penjelasan secara singkat mengenai motif batik tersebut.

### **Motif Batik Keraton**

Motif Batik Keraton berkaitan dengan motif batik yang biasa digunakan oleh keluarga keraton. Cirebon dalam sejarahnya terbagi atas 3 keraton yaitu Keraton Kasepuhan, Keraton Kasinoman dan Keraton Kacirebonan. Kehidupan dari ketiga keraton ini mempengaruhi design dari motif batik ini. Motif Batik Keraton dibagi menjadi dua jenis motif yaitu motif batik dengan ragam hias halus dengan motif yang lebih rinci dan biasa digunakan oleh raja keraton dan anggota keluarga. Motif yang kedua yaitu berupa ragam hias batik dengan corak kuat dan besar yang biasa digunakan para abdi kerajaan dan anggota pengurus kerajaan (Nursalim dan Sulastianto, 2016). Motif Batik Keraton terdiri dari motif Paksi Naga Liman, Mega Mendung, Gunung Giwur, Simbar Menjangan, Ayam Alas, Katewono, Simbar Kendo, Singa Payung, Singa Barong, Patran Keris, Patran Kangkung, Banjar Balong dan Mega Mendung.

Salah satu motif batik yang paling terkenal adalah Motif Batik Mega Mendung. Setiap motif batik mempunyai mempunyai makna dan cerita masing-masing. Cerita di balik Motif Batik Mega Mendung yaitu merupakan paduan dari peranan China dan Tanah Padjajaran. Diawali dari garis keturunan ibunya, Sunan Gunung Jati yang merupakan cucu dari Prabu Siliwangi dari Pajajaran. Sunan Gunung Jati mempunyai darah dari Nabi Muhamad S.A.W yang diperoleh dari ayahnya, Syarif Abdillah. Lalu menikahi Ratu Ong Tien dari China. Beberapa benda seni yang dibawa Ratu Ong Tien dari China seperti Keramik piring dan kain berhiaskan berbentuk awan.

Filosofi Batik Mega Mendung yaitu Mega itu Awan dan Mendung itu Teduh. Jadi Mega Mendung memiliki simbol bisa mengayomi. Mega Mendung memiliki 7 gradasi yang memiliki makna 7 tingkatan kehidupan., 7 lapis bumi dan 7 lapis langit. Mau warna apapun Mega Mendung diujung gradasi selalu berakhir di warna putih yang memiliki makna setiap orang lahir bersih dan suci. Kain Batik itu sendiri merupakan singkatan dari Kain Amba (lebar) di titik-titik. Warna Mega Mendung cerah mencolok dari Cirebon bagian pesisir karena temperaturnya yang panas, sedangkan warna-warna Mega Mendung yang sejuk cenderung berasal dari daerah keraton keselatan yang Sebagian besar merupakan daerah pegunungan. Peninggalan Mega Mendung tertua di Cirebon terdapat di Museum Keraton Kasepuhan (Pak Imam, Abdi Dalem Keraton Kasepuhan, Galery Batik Trusmi, 2022)



**Gambar 3.** Motif Batik Mega Mendung

### Motif Batik Pesisiran

Motif Batik Pesisiran sangat berbeda dengan Motif Batik Keraton. Motif Batik Pesisiran dipengaruhi oleh karakter kehidupan masyarakat peasisir yang secara garis besar mempunyai jiwa yang terbuka terhadap budaya asing (Handayani, 2018; Nursalim dan Sulastianto, 2016), sehingga banyak menyerap motif-motif dari luar salah satunya motif dari China. Motif Batik Pesisiran terdiri dari motif Wadisan motif Pangkaan, motif Kawung dan motif Liris. Salah satu motif Batik Pesisiran yang banyak diminati wisatawan yaitu Batik Motif Kawung. Batik Kawung mempunyai makna yang melambangkan harapan agar selalu ingat akan asal usulnya. Adapun bentuk motif Kawung mempunyai kolang-kaling yang ditata rapi secara geometris. Batik motif Kawung sudah mengalami pengembangan dan modifikasi (Koleksi Museum Trupak, 2022).



Gambar 4. Motif Batik Kawung

### Kerajinan Tangan

Wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Batik Trusmi selain berbelanja batik dapat juga mencoba beraneka ragam olahan makanan. Wisatawan juga dapat membeli oleh-oleh dengan beragam souvenir khas baik berupa camilan maupun pernak-pernik. Kerajinan tangan dibuat dari berbagai supplier yang berasal dari masyarakat lokal mulai dari beragam tas, sandal, pernak-pernik, boneka batik, topeng dan lain-lain. Kawasan Wisata Batik Trusmi sebagai lokasi dan juga wadah untuk memperkenalkan dan menjual hasil kreativitas masyarakat lokal. Kerajinan tangan dibuat berbasis kearifan lokal Kota Cirebon.

### Kegiatan Wisata Edukasi Berbasis Kearifan Lokal

Kegiatan wisata edukasi di Kawasan Wisata Batik Trusmi dalam pengembangannya berfokus untuk mengangkat kearifan lokal. Kegiatan wisata belajar Batik Trusmi disebut dengan Eduwisata. Eduwisata dikembangkan dengan membangun Sanggar Membatik pada tahun 2016 dan Museum Trupak pada tahun 2018. Berikut penjelasan lebih lanjut berkaitan dengan Eduwisata di Kawasan Wisata Batik Trusmi.

### Sanggar Membatik



Gambar 5. Kerajinan Tangan Batik

Wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Batik Trusmi dapat melihat proses pembuatan batik sekaligus belajar membatik. Kegiatan membatik diajari langsung oleh para pembatik lokal yang memang sudah lama bekerja sebagai pembatik. Wisatawan yang ingin belajar membatik harus melakukan reservasi terlebih dahulu. Sanggar membatik menawarkan tiga paket harga yang terdiri dari Paket 1, Paket 2 dan Paket 3. Masing-masing paket mempunyai harga tersendiri dengan fasilitas yang berbeda-beda. Berikut tabel paket eduwisata membatik Batik Trusmi.

Pada saat reservasi ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan yaitu jika reservasi dalam bentuk grup minimal 10 orang per grup. Reservasi di luar grup atau secara individu tidak ada jumlah minimal orang. Durasi maksimal eduwisata membatik yaitu 2 jam per-rombongan atau per-event. Sanggar membatik Batik Trusmi dapat menampung orang dengan kapasitas sampai dengan 2.000 orang. Jumlah ini tergolong banyak sehingga pada tahun 2019 Batik Trusmi memecahkan

rekor MURI pembatikan serentak sejumlah 2800 pelajar (btbatiktrusmi.com, 2022).

**Tabel 1.** Paket Eduwisata Membatik

Paket 1 Rp. 20.000	Paket 2 Rp. 40.000	Paket 3 Rp. 50.000
a) Guide pembatikan,	a) Guide pembatikan,	a) Guide pembatikan,
b) Kain batik polos ukuran 20 x 20 cm,	b) Kain batik polos ukuran 35 x 35 cm,	b) Kain batik polos ukuran 50 x 50 cm,
c) Free pendopo stage,	c) Free pendopo stage,	c) Free pendopo stage,
d) Guide di Galeri Seni BT Batik Trusmi,	d) Guide di Galeri Seni BT Batik Trusmi,	d) Guide di Galeri Seni BT Batik Trusmi,
e) Kain hasil pembatikan dapat dibawa pulang	e) Hasil pembatikan diproses pewarnaan, satu minggu selesai	e) Hasil pembatikan diproses pewarnaan, satu minggu selesai
	f) Kain hasil pembatikan dapat dibawa pulang	f) Kain hasil pembatikan dapat dibawa pulang

Sumber: Sanggar Membatik Batik Trusmi, 2022.

Eduwisata Batik Trusmi lebih menekankan pada pembuatan batik tulis. Wisatawan lebih menggemari belajar membuat batik tulis karena dapat mengikuti proses pelukisan batik secara manual. Batik Cap proses pembuatan lebih simple dan praktis dengan menggunakan motif cap batik yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Batik Tulis merupakan batik yang dibuat dengan proses manual dan sepenuhnya menggunakan tangan dibantu oleh alat utama membatik yang disebut *Canting* (Larasati, 2021). Kegiatan eduwisata membatik Batik Tulis secara garis besar terdiri dari empat proses berikut ini:

#### Pembuatan Sketsa

Pembuatan sketsa sebagai proses yang paling pertama dilakukan. Sketsa batik harus dibuat dengan menggambar pola atau corak yang nantinya akan menjadi inti corak kain batik yang dibuat. Pembuatan Sketsa juga dapat disebut proses *Lengrenng* yang berfungsi sebagai panduan menggambar berupa garis yang dapat menampilkan motif kain yang akan dibuat secara sekilas.

#### Pewarnaan

Proses pewarnaan adalah memasukkan warna ke dalam kain yang sudah dibentuk sketsa sebelumnya. Alat yang digunakan untuk proses pewarnaan yaitu disebut *Canting*. *Canting* adalah alat utama yang digunakan

dalam proses membatik yang berfungsi untuk melekatkan tinta batik sesuai pola yang sudah dibuat (Hariyanto, 2015). Bentuk-bentuk *Canting* mempunyai model yang beragam dan penggunaannya disesuaikan dengan motif batik yang akan dibuat serta asal dari batik tersebut. Pewarnaan Batik Tulis disini menggunakan model *canting* pesisiran. Tinta yang digunakan pada proses pewarnaan disebut "*Malam*". Tinta *Malam* dibuat dengan beragam campuran antara gandar atau getah pinus, busir dan baron (bahan untuk aspal) serta dadu (campuran dari kedua bahan busir dan baron) (Citrust.id, 2022). Bahan-bahan tersebut kemudian dicampurkan dengan minyak goreng. Wisatawan dapat melakukan proses pewarnaan dipandu oleh guide pembatik untuk hasil yang lebih maksimal.



**Gambar 6.** Peralatan Pewarnaan Batik

#### Perebusan

Proses perebusan masuk ke proses ke tiga. Setelah batik diwarnai selanjutnya akan direbus pada air panas untuk melunturkan warna dan menyisakan warna akhir pada batik yang dibuat. Perebusan dilakukan sebanyak 2 kali, perebusan kedua dengan tujuan menghindari lunturnya warna batik dan menyisakan warna batik yang ingin dibuat.

#### Penjemuran

Penjemuran adalah proses terakhir dalam membatik, setelah melalui pewarnaan yang berulang kemudian di *Lorot* atau *Godok*. *Lorot* atau *Godok* adalah istilah dalam perebusan untuk pelunturan warna sisaan dari kain. Kain dijemur pada tempat teduh dan terhindar dari sinar matahari langsung. Selanjutnya kain sudah dapat digunakan dan dikirimkan kepada wisatawan yang belajar membatik.



**Gambar 7.** Penjemuran Batik

Wisata Edukasi dapat dikembangkan dari berbagai keunikan dan sumber daya lokal yang dimiliki. Wisata Edukasi dapat memadukan konsep antara pembelajaran dan aktivitas berwisata. Konsep ini bisa disebut *edutainment*, dimana memberikan nilai positif dan dapat memberikan pengetahuan baru kepada wisata. Edukasi dikemas dalam kegiatan wisata sehingga lebih menarik dan menyenangkan (Priyanto dkk, 2018). Kearifan lokal sudah tersedia alami dan menjadi potensi wisata suatu daerah. Pemanfaatan sumber daya lokal dapat menjadi media edukasi untuk masyarakat dapat memanfaatkan dan mengaplikasikan kekayaan lokal setempat (Ratih dkk, 2013). Beberapa daerah di Indonesia sudah menjadikan kearifan lokal batik sebagai salah satu media wisata edukasi yang menarik. Contohnya seperti pengembangan fasilitas eduwisata membatik di Kota Madura. Penggunaan motif dengan karakter setempat dapat menjadi media untuk masyarakat melakukan pelestarian terhadap budaya yang dimiliki (Melinda, dkk 2014). Kawasan Wisata Batik Trusmi menjadi kawasan dalam pengembangan eduwisata batik di Kawasan Kota Cirebon. Wisatawan dapat belajar tentang membatik dari proses awal sampai batik siap digunakan dan dapat menjadi media pembelajaran kearifan lokal yang menarik.

### **Museum Trupak**

Museum Trupak merupakan trobosan baru dari Kawasan Wisata Batik Trusmi yang memadukan antara wisata edukasi dan museum tematik. Museum ini didirikan pada bulan November tahun 2018 dengan mengusung tema eduwisata batik. Museum ini berada tepat pada

pintu masuk utama BT Batik Trusmi. Jadi wisatawan yang datang akan diarahkan terlebih dahulu untuk melihat museum. Jalur interpretasi museum akan berakhir pada Batik Restoran dan masuk ke wisata belanja. Perancangan museum tematik sebaiknya berbasis edukatif, rekreatif dan informatif sehingga pengunjung dapat lebih mudah memahami pesan yang disampaikan serta belajar dengan proses yang lebih mudah (Kusuma, dkk 2022). Museum Trupak sudah memenuhi dari ketiga konsep museum tematik tersebut.

Pada pintu awal masuk museum, wisatawan dapat menikmati video yang berisikan penjelasan mengenai sejarah perkembangan Batik khususnya di Kota Cirebon. Wisatawan dapat memahami mengenai filosofi batik sebagai identitas Bangsa Indonesia. Pada video tersebut juga membahas secara singkat tentang proses pembuatan batik. Batik yang lebih digemari adalah batik tulis dibandingkan batik cap. Pembuatan batik tulis masih tergolong otentik dan *handmade*. Batik Tulis juga mempunyai daya pikat dengan nilai karya seni tinggi. Selanjutnya dibahas juga mengenai informasi alkulturasi budaya dari motif batik Mega Mendung yaitu antara budaya China dan Indonesia.

Koleksi yang ada di Museum Trupak terdiri dari koleksi sejarah Kota Cirebon yang berkaitan dengan kehidupan keraton, sejarah batik, proses pembuatan batik, jenis kain batik, peralatan membatik, topeng Cirebon, dan sekilas cerita tokoh pewayangan. Koleksi sejarah batik pada Museum Trupak sangat lengkap dan mengikuti perkembangan batik di



**Gambar 8.** Simulasi Pembuatan Batik

Indonesia. Batik tersebut terdiri dari Batik Krikilan (1918), Batik Materos (1910 dan 1915), Batik Puger (1950), Batik Soloan (1968), Batik Sawat Rangduan (1948), Batik Lasem (1945). Pajangan batik selain dilengkapi dengan tahun juga dilengkapi penjelasan mengenai sejarah batik dan tampilan kain batik. Wisatawan dapat belajar langsung untuk melihat seperti apa perkembangan batik terdahulu sampai saat ini. Selain koleksi batik tua, Museum Trupak juga menyajikan tampilan motif batik beserta filosofinya. Motif batik tersebut yaitu Motif Batik Taman Sunyaragi, Motif Batik Singo Payung, Batik Motif Modern, Batik Motif Taman Arum, Batik Motif Lengko-lengko, Batik Motif Kawung Batik Motif Trusmian, dan Batik Motif Naga Seba.

Dami alat dan bahan membuat batik terdiri dari dinklik, wajan, kompor batik, canting, gawangan, dan malem (lilin batik). Terdapat berbagai koleksi canting yaitu Canting Loro (cucuk dua), Canting Telon (cucuk tiga), Canting Bleber, Canting Prapatan (cucuk empat), Canting Klowongan atau Soloan, Canting Byok (cucuk tujuh), dan Canting Isen-isenan.

Koleksi jenis kain batik ada tiga yaitu Kain Katun, Kain Sutra dan Kain Viscose. Jenis batik ada tiga yaitu batik cap, batik tulis dan batik printing. Simulasi proses pembuatan batik yang terbagi menjadi dua pembuatan batik cap dan batik tulis. Batik Cap dengan proses pembuatan sketsa terlebih dahulu selanjutnya pengecapan sesuai motif cap yang sudah dibuat. Pembuatan batik tulis lebih banyak prosesnya seperti pembuatan sketsa, pewarnaan, perebusan dan penjemuran.

Di Museum Trupak juga ada koleksi topeng Cirebon. Koleksi Topeng Cirebon ini terdiri dari lima yaitu Topeng Panji, Topeng Tumenggung, Topeng Samba, Topeng Rummyan, dan Topeng Kelana. Topeng ini mempunyai makna yang berasal dari ukiran, motif serta cerita dan kearifan lokal yang melatar belakangi pembuatan topeng ini. Setiap topeng juga mempunyai dan menggambarkan karakter masing-masing sifat manusia.

1. Topeng Panji menggambarkan seseorang yang baru lahir ke dunia dalam keadaan suci.
2. Topeng Samba mempunyai arti kehidupan manusia Cirebon digambarkan memasuki fase biologis anak-anak. Ini terlihat dari

tarian pada topeng Samba yang menunjukkan tanda-tanda keceriaan dan selalu hidup Bahagia. Tarian yang centil, lucu, genit dan kekanak-kanakan menunjukkan kesegaran ekspresi Topeng Samba.

3. Topeng Rummyan adalah sebuah tarian yang menggambarkan watak atau kepribadian seseorang manusia pada masa kita akil balik, peralihan atau remaja yang menginjak dewasa (*miyang* atau transisi).
4. Topeng Kelana menggambarkan aspek kehidupan yang sangat luas mencakup kepribadian, cinta, angkara murka, kepemimpinan, serta perjalanan hidup manusia dari lahir hingga dewasa.
5. Topeng Tumenggung adalah salah satu dari lima rangkaian topeng Cirebon. Tumenggung adalah salah satu kedok atau tarian yang berkarakter gagah, bijaksana, berwibawa, dan karismatik, serta memiliki dedikasi yang tinggi (Gallery Museum Trupak, 2022).



Gambar 9. Topeng Rummyan

### Eduwisata Belanja

Kawasan Wisata Batik Trusmi menyediakan pusat perbelanjaan batik paling lengkap. Wisatawan tidak hanya dapat berbelanja batik tetapi juga oleh-oleh, makanan khas dan produk-produk lokal di kawasan Kota Cirebon dan sekitarnya. Unikinya pada setiap stand penjualan batik, pengelola memberikan tulisan serta filosofi terkait batik. Wisatawan yang berbelanja dapat sekaligus belajar mengenai batik, jenis-jenis batik, proses pembuatan batik serta makna yang terkandung di setiap motifnya.

Terobosan-terobosan baru yang ada di Kawasan Wisata Batik Trusmi terus berkembang. Wisatawan dapat berbagai pilihan aktivitas wisata yang dapat dilakukan. Kegiatan tersebut seperti wisata kuliner, wisata belanja, wisata edukasi serta wisata sejarah. Wisata edukasi di Kawasan Wisata Batik Trusmi sangat lengkap dan mengedepankan kearifan lokal. Wisatawan belajar dari sejarah batik, pembuatan batik, jenis dan motif batik, peralatan batik serta dapat berpartisipasi langsung melalui sanggar membatik. Produk yang dijual di Kawasan Wisata Batik Trusmi dilengkapi dengan beragam kearifan lokal sehingga wisatawan yang datang memang benar-benar mengenali kekayaan sumber daya alam dan budaya yang dimiliki khususnya untuk wilayah Kota Cirebon dan sekitarnya.



Gambar 10. Media Edukasi tentang Batik

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kearifan lokal yang dimiliki oleh Kota Cirebon termasuk kearifan lokal berwujud dan tidak berwujud. Bentuk kearifan lokal yang ada di Kawasan Wisata Batik Trusmi berupa kearifan lokal berwujud yaitu berupa batik, kerajinan tangan, kuliner, serta oleh-oleh. Sedangkan bentuk kearifan lokal tidak berwujud yaitu berupa nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat lokal. Kearifan lokal tersebut dituangkan dalam motif-motif batik dan kerajinan tangan berupa topeng. Kehidupan sehari-hari masyarakat kota Cirebon menggambarkan kehidupan islami sesuai dengan julukan Kota Wali dan Kota Santri.

Wisata edukasi yang dikembangkan di Kawasan Wisata Batik Trusmi termasuk wisata edukasi ilmu pengetahuan dan wisata edukasi

budaya. Wisata Edukasi Ilmu Pengetahuan berupa pembelajaran mengenai sejarah batik beserta filosofinya. Wisatawan dapat belajar berkaitan dengan pengetahuan membatik dari proses awal sampai proses batik dapat digunakan. Pengetahuan mengenai kuliner asli Kota Cirebon beserta keotentikan rasa dari makanan tersebut. Wisata Edukasi Budaya berkaitan dengan pengetahuan mengenai tokoh pewayang, festival budaya berbasis sumber daya lokal serta budaya dan tradisi mengenai Topeng Cirebon. *Display* Topeng Cirebon di Museum Trupak serta di Kawasan Wisata Batik Trusmi dapat memberikan pengetahuan mengenai fase kehidupan manusia. Fase kehidupan tersebut dilambangkan dengan lima Topeng Cirebon yang mempunyai karakteristik dan sifat yang berbeda-beda. Kearifan lokal serta wisata edukasi tersebut dapat menjadi media pembelajaran wisatawan ketika berkunjung ke Kawasan Wisata Batik Trusmi.

### Saran

Kawasan Wisata Batik Trusmi tetap mempertahankan kearifan lokal sebagai produk utama. Informasi mengenai sanggar membatik serta Museum Trupak bisa ditambahkan pada website resmi BT Batik Trusmi. Jadi pada website tidak hanya berkaitan dengan penjualan produk batik, namun menghimpun semua informasi terkait kawasan wisata serta proses reservasi kegiatan eduwisata. Hal ini berkaitan dengan kedatangan wisatawan dari luar kota. Jika tidak ada informasi jelas mengenai hari serta jam buka sanggar membatik, wisatawan dating dan kegiatan membatiknya sedang tidak berlangsung.

Pada Museum Trupak bisa disediakan staff pemandu untuk bisa memberika informasi lebih lanjut mengenai pembelajaran batik. Walaupun sudah ada display yang jelas, tetapi kadang wisatawan harus dipandu. Video pada Museum Trupak yang terdengar hanya suara saja. Pengelola bisa memastikan video selalu tayang ketika museum dibuka.

## Kepustakaan

- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage.
- Handayani, W. (2018). Bentuk, Makna Dan Fungsi Seni Kerajinan Batik Cirebon. *Jurnal ATRAT*. Volume 6, NO. 1.
- Hariyanto. (2015). Canting: Seni Dan Teknologi dalam Proses Batik. *Jurnal ATRAT*. Vol 3, No 3 (2015).
- Haryanto, S. (2013). *Dunia Simbol Orang Jawa*. Yogyakarta: Amara Books.
- Kusuma, A. R., Fitriany, D. Dan Havier, M.R. (2022). Perancangan Museum Sejarah Musik Populer Indonesia dengan Pendekatan Alur Penyajian Kronologi dan Tematik. *REKAJIVA Jurnal Desain Interior* ISSN: 2830 – 7119. Vol. 1. No. 2. Halaman 36 – 50.
- Larasati, F.U., Aini, N. dan Supadmi, A.H. (2021). Proses Pembuatan Batik Tulis Remekan Di Kecamatan Ngantang. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY*. Vol 16, No 1 (2021).
- Melinda, M., dan Canadarma, W.W. (2014). Fasilitas Eduwisata Batik Madura di Tanjung Bumi, Madura. *Jurnal Edimensi Arsitektur*. Vol. II. No. 1. (2014).
- Nursalim, A dan Sulastianto, H. (2015). Dekonstruksi Motif Batik Keraton Cirebon: Pengaruh Ragam Hias Keraton Pada Motif Batik Cirebon. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 15, No 1 (2015).
- Ratih, R., Suryokusumo, B., dan Sujudwijono, N. (2013). Perancangan Wisata Edukasi Lingkungan Hidup Di Batu Dengan Penerapan Material Alami. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*. Vol. 1 No. 1 (2013).
- Sibarani, R. (2015). Pendekatan Antropolinguistik terhadap Kajian Tradisi Lisan. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol. 1, No. 1 April 2015, 1-17.
- Sharma, A. (2015). *Educational Tourism: Strategy for Sustainable Tourism Development with reference of Hadauti and Shekhawati Regions of Rajasthan, India*.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif. Bandung: Alfabeta.
- Spradley, J.P. (2007). *Metode Etnografi*, Edisi kedua Cetakan 1. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Yohannes, M. (2020). 10 Destinasi Wisata Terbaik di Indonesia untuk Liburan Keluarga. <https://www.traveloka.com/id-id/explore/destination/destinasi-wisata-edukasi-di-indonesia-terbaik-acc/21194> . Diakses tanggal 17 Agustus 2022.
- <https://btbatiktrusmi.com/> diakses tanggal 31 Oktober 2022.
- <https://www.citrust.id/mengenal-tahapan-membatik-para-pembatik-trusmi.html> Diakses tanggal 11 November 2022.